



unicef  
untuk setiap anak



UNIMUDA  
SORONG

**VOL. 01 AGUSTUS 2025**

# LENTERA

LITERASI DAN EDUKASI NASIONAL TENTANG EARLY CHILDHOOD  
RESPONSIVE AND ACCESSIBLE LEARNING

**WAHANA KOLABORASI PENDIDIKAN DASAR YANG  
INKLUSIF DAN SENSITIF GENDER**







## TIM REDAKSI BULETIN LENTERA

## Wahana Kolaborasi Pendidikan Dasar yang Inklusif dan Sensitif Gender

### Penanggung Jawab

Dr. Rustamadji, M.si. (Direktur Kemitraan Unimuda-Unicef)

### Pembina

1. Pria Santri Beringin
2. Alvius Daud Mayoh Sikirit
3. Derry Fahrizal Ulum
4. Rika Setiati

### Pemimpin Redaksi

Dr. Nursalim, M.Pd. (Manajer Umum Kemitraan Unimuda-Unicef)

### Redaktur Pelaksana

Yeni Witdianti (Koordinator Program)

### Editor Bahasa

Rina Handayani

### Tim Penulis & Peliput

1. Akbar Hidayat
2. Tirza Pangkali

### Kontributor

1. Alif Hasanah, M.Pd. (IAIN Sorong)
2. Siti Muflihah, M.Pd. (UMPB)
3. Eva Nirtha, M.Pd. (Musamus Merauke)
4. Ismail Marzuki, M.Pd. (Unimuda Sorong)
5. Else Bonsapia (Mahasiswa PGSD Uswim, Nabire)
6. Dina Kokmala (Mahasiswa PGSD UNBN)
7. Sani Essarey
8. Waode Zahra (Mahasiswa PGMI IAIN Sorong)
9. Sandrina (Mahasiswa PGSD Unimuda Sorong)
10. Erwin (Mahasiswa PGSD Unimuda Sorong)

### Desain & Tata Letak

Dr. Firman, M.Pd.



KEMUDA  
KEMENDIKBUDRISTEK

## DAFTAR ISI

|           |   |                                                        |
|-----------|---|--------------------------------------------------------|
| <b>04</b> | ● | <b>SAMBUTAN EDITORIAL</b>                              |
| <b>06</b> | ● | <b>FILOSOFI LENTERA</b>                                |
| <b>07</b> | ● | <b>SOROTAN PROGRAM</b>                                 |
| <b>15</b> | ● | <b>GALERI FOTO</b>                                     |
| <b>16</b> | ● | <b>TESTIMONI MITRA</b>                                 |
| <b>17</b> | ● | <b>LENSA INKLUSI (CERITA PRAKTIK BAIK DI LAPANGAN)</b> |
| <b>19</b> | ● | <b>FASILITATOR INSPIRATIF</b>                          |
| <b>22</b> | ● | <b>GAGASAN DAN REFLEKSI</b>                            |
| <b>23</b> | ● | <b>TOOLKIT PENDIDIK</b>                                |
| <b>24</b> | ● | <b>KOLABORASI DAN DUKUNGAN ANTAR LEMBAGA</b>           |
| <b>25</b> | ● | <b>KABAR MITRA DAN JARINGAN</b>                        |
| <b>26</b> | ● | <b>SUARA KATA</b>                                      |





SAMBUTAN & EDITORIAL

Menyalakan Cahaya Awal untuk Masa Depan Anak Bangsa

Salam hangat dari Redaksi LENTERA

Edisi **perdana e-buletin LENTERA** (Literasi dan Edukasi Nasional Tentang *Early childhood Responsive and Accessible learning*) hadir sebagai bentuk komitmen kami untuk menjadi media informasi, refleksi, dan kolaborasi dalam memperkuat pendidikan anak usia dini dan pembelajaran dasar yang inklusif, vadil gender, dan responsif terhadap keberagaman.

Disusun oleh Program EGL (*Early Grade Learning*) dari **Kemitraan UNIMUDA – UNICEF Papua**, buletin ini merupakan bagian dari upaya bersama dalam memajukan sistem pendidikan yang menjangkau semua anak, tanpa kecuali. Kami percaya bahwa perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil yang konsisten, dan LENTERA—yang **berarti cahaya**—dipilih sebagai simbol semangat kolektif untuk menerangi ruang-ruang belajar anak sejak usia dini. Buletin ini disusun untuk:

- 

Menyuarakan praktik baik dari institusi pendidikan guru/kampus mitra dan pengembangan profesi;
- 

Menyebarkan luaskan ide, gagasan, serta pendekatan yang berkeadilan;
- 

Mendorong sinergi lintas aktor dalam membangun pendidikan dasar yang ramah bagi semua anak, termasuk kelompok rentan.

Dalam edisi ini, Anda akan menemukan rangkaian **cerita, artikel pendek, testimoni, hingga sorotan kegiatan** yang telah dan sedang dilakukan oleh dosen, fasilitator, dan lembaga mitra di berbagai daerah.

Kami berharap LENTERA menjadi ruang bersama untuk berbagi terang—terang gagasan, terang kepedulian, dan terang kolaborasi—demi **pendidikan yang lebih adil dan bermakna bagi setiap anak Indonesia dan khususnya di Tanah Papua kita tercinta.**

Salam hangat dan kolaboratif,



Yeni Witdianti

EGL Coordinator



## SAMBUTAN

### Kemitraan UNIMUDA – UNICEF

Puji syukur kami panjatkan atas terbitnya edisi perdana buletin LENTERA—**sebuah wahana berbagi, refleksi, dan kolaborasi dalam memperkuat pendidikan anak usia dini dan pembelajaran dasar yang inklusif serta sensitif gender.**

Buletin ini lahir dari kerja bersama berbagai pihak yang peduli pada kualitas pendidikan anak di **Tanah Papua**. Sebagai bagian dari Kemitraan UNIMUDA – UNICEF Papua, kami melihat urgensi untuk membangun ruang komunikasi dan dokumentasi yang mampu menyuarakan praktik-praktik baik, tantangan lapangan, serta inovasi yang lahir dari dosen, guru, dan fasilitator pendidikan.

Program ini tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas, tetapi juga pada transformasi pola pikir menuju pendidikan yang menjangkau semua anak, termasuk mereka yang selama ini terpinggirkan karena faktor gender, disabilitas, atau latar belakang sosial-budaya.

Melalui LENTERA, **kami berharap dapat menyalakan cahaya kolaborasi dan pengetahuan yang menerangi setiap langkah kecil** menuju sistem pendidikan yang lebih adil, adaptif, dan manusiawi.

Akhir kata, kami mengajak seluruh pembaca untuk menjadikan LENTERA sebagai ruang tumbuh bersama. Mari terus menyala, **seperti lentera—memberi terang, meski dari titik paling kecil sekalipun.**

Salam hormat,

**Dr. Nursalim, M.Pd.**

**General Manager**





## FILOSOFI E-BULETIN LENTERA



**LENTERA** (Literasi dan Edukasi Nasional Tentang *Early childhood Responsive and Accessible learning*) adalah simbol **cahaya kecil** yang mampu menerangi ruang gelap, menuntun arah, dan menghangatkan langkah. **LENTERA lahir sebagai media berbagi cahaya**—berisi kisah, pengetahuan, dan praktik baik dari berbagai penjuru negeri, khususnya dalam upaya mewujudkan pendidikan dasar yang inklusif, sensitif gender, dan bermakna. Dalam setiap edisinya, LENTERA hadir bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan menyalakan harapan:

- Harapan **bagi guru dan calon** guru untuk terus belajar dan bertransformasi,
- Harapan bagi **anak-anak untuk tumbuh** dalam ruang yang aman dan setara,
- Harapan bagi pemangku kebijakan untuk **melihat suara dari akar rumput**,
- Dan harapan bagi masyarakat untuk menyadari bahwa perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil—dari pelukan ibu guru, dari **senyum anak berkebutuhan khusus** yang diterima, dari kelas yang membuka pintunya bagi semua.

### LENTERA percaya:

Setiap anak berhak belajar dan tumbuh tanpa rasa takut.

Setiap guru dan calon guru (mahasiswa) berhak didukung untuk menjadi pelita.

Dan setiap langkah kecil pantas untuk disuarakan.

Karena itu, LENTERA hadir sebagai ruang kolektif:

Menulis yang tak bersuara,

Merekam yang sering terlupa,

Merayakan upaya, bukan hanya capaian.

Mari terus menyalakan lentera kita—meski kecil, sinarnya bisa menyentuh banyak jiwa.







## LAUNCHING PROGRAM PEMBELAJARAN DASAR TANAH PAPUA 2024–2027

### Sambut Era Baru Pendidikan Dasar di Papua!

**UNIMUDA Sorong** kembali menjadi tuan rumah momen penting bagi dunia pendidikan dasar di Tanah Papua. Kali ini, bersama **UNICEF Indonesia, Pemerintah Australia (DFAT)**, dan Pemerintah Republik Indonesia, digelar *Launching* Program Pembelajaran Dasar 2024–2027. Acara ini menjadi tonggak baru untuk memperkuat literasi **baca tulis dan numerasi yang inklusif**, penuh cinta, dan menghargai keberagaman anak-anak Papua.

### Rangkaian Kegiatan: Sebelum, Saat, dan Setelah Launching( Pra-Acara (11–15 Juli 2024)

Koordinasi teknis, penyusunan undangan, dan kunjungan lapangan oleh Kepala Pendidikan UNICEF Indonesia, Kathryn Bennet, ke 4 kampus mitra: UNIMUDA Sorong, Universitas Nani Bili Nusantara, UNAMIN Sorong, dan IAIN Sorong. Tujuannya? Mengecek kesiapan pelaksanaan mata kuliah literasi yang kaya dengan semangat inklusif dan disiplin positif.

### Rangkaian Kegiatan: Sebelum, Saat, dan Setelah Launching( Pra-Acara (11–15 Juli 2024)

Acara dibuka dengan tarian penyambutan Papua dan pemakaian mahkota adat untuk tamu kehormatan. Dipandu oleh MC bilingual dari mahasiswa UNIMUDA, Ezri dan Batsheba, acara ini terasa hangat dan penuh semangat kolaboratif.

Sambutan-sambutan inspiratif disampaikan oleh; Rektor UNIMUDA Sorong, Dr. Rustamadji: "Kami berkomitmen membangun pendidikan bermutu di Tanah Papua." Lalu Kepala LLDIKTI XIV, Dr. Suriel Mofu, beliau berpesan "Penguatan literasi butuh sinergi. Kita harus bergerak bersama!"

Direktur UNICEF Indonesia, Maniza Zaman & Perwakilan DFAT Australia menyampaikan pentingnya investasi untuk pembelajaran anak-anak Indonesia bagian timur.

Pemprov Papua Barat Daya diwakili Asisten I Rahman, S.STP., M.Si membuka acara secara resmi. Simbolisasi launching: Pemukulan tifa bersama oleh para pejabat dan tokoh pendidikan, disusul penyerahan simbolis buku GEMILANG dan Alat Permainan Edukatif (APE) kepada guru dan siswa SD Inpres 62 Sorong.







## LAUNCHING PROGRAM PEMBELAJARAN DASAR TANAH PAPUA 2024–2027



### Kunjungan Lapangan yang Menginspirasi

Para tamu mengunjungi kelas 1–3 di SD Inpres 62, menyaksikan langsung praktik pembelajaran literasi dengan media GEMILANG dan metode menyenangkan yang pernah difasilitasi UNICEF. Mereka berdialog dengan guru dan siswa—melihat langsung hasil nyata program ini di lapangan.

### Koordinasi dan Jalin Sinergi

Usai kunjungan, para mitra melanjutkan koordinasi bersama di kampus UNIMUDA dan mengakhiri hari dengan makan malam bersama Gubernur Provinsi Papua Barat Daya di Aimas Hotel. Total peserta kegiatan ini mencapai 190 orang (F: 106 | M: 84).

### Capaian Utama

Program Pembelajaran Dasar Tanah Papua 2024–2027 resmi dimulai. Komitmen bersama lintas pihak untuk terus bersinergi meningkatkan literasi, numerasi, dan perlindungan hak anak di Tanah Papua.

### Langkah Selanjutnya?

- Pelaksanaan program pembelajaran dasar bagi dosen dan guru
- Peningkatan kapasitas calon guru di kampus mitra
- Penguatan sistem perlindungan anak dalam konteks pendidikan
- Integrasi materi yang inklusif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal



**Bersama kita bangun Papua yang cerdas, inklusif, dan bermartabat.**







## REFRESHMENT TRAINING LITERASI & NUMERASI 2024

### Meningkatkan Kualitas Dosen, Memperkuat Pendidikan Inklusif di Tanah Papua

**Literasi dan Numerasi Bukan Sekadar Mata Kuliah.** *Darefan Hotel, Kota Sorong | 5–9 Agustus 2024.* Pelatihan ini bukan pelatihan biasa. Selama 5 hari penuh, dosen-dosen dari 8 perguruan tinggi mitra UNICEF dari seluruh penjuru Tanah Papua berkumpul di Kota Sorong untuk menyegarkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengampu mata kuliah Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi — dengan tambahan semangat disiplin positif dan pendidikan inklusif.

**Siapa Saja yang Terlibat?** Peserta: 39 dosen dari 8 kampus mitra (F: 24 | M: 15). Narasumber: Drs. Sudarpo – LLDIKTI XIV dan Dr. Rustamadji, M.Si – Rektor UNIMUDA Sorong. Dan Trainer: 6 fasilitator ahli dari bidang inklusi, numerasi, dan literasi

**Apa yang Terjadi?** Mulai dari penentuan waktu-tempat, distribusi undangan, koordinasi peserta, hingga persiapan seminar kit—tim bekerja *all-out!* Pelatihan dilakukan dengan sesi-sesi interaktif, praktik pengajaran, dan observasi oleh *trainer*. Peserta diajak langsung mempraktikkan cara menyampaikan materi yang inklusif, menyenangkan, dan berpihak pada anak. Laporan dan dokumentasi disusun rapi untuk evaluasi bersama dan tindak lanjut.

#### Capaian Penting

- Terekam data keterampilan dan pemahaman dosen dalam menyampaikan materi literasi dan numerasi yang inklusif.
- Teridentifikasi bagian materi yang masih perlu penguatan.
- Terkumpul cerita-cerita inspiratif dari lapangan tentang bagaimana mata kuliah ini diterapkan di kelas

#### Rencana Tindak Lanjut

- Implementasi mata kuliah Literasi & Numerasi yang lebih optimal di kampus masing-masing
- Pendampingan dan monitoring daring dari tim kemitraan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan







## WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL PAUD BERKUALITAS

**Bermain, Belajar, dan Tumbuh Bersama untuk Anak Papua Hebat!**

**Apa yang Kami Lakukan?** *UNIMUDA Sorong / 19–23 September 2024.* UNIMUDA Sorong bersama UNICEF Papua kembali menghidupkan semangat pendidikan anak usia dini yang inklusif dan berkualitas lewat kegiatan “Workshop Penyusunan Modul PAUD Berkualitas”. Modul ini mengusung pendekatan berbasis bermain dan pengasuhan yang ramah anak, berperspektif gender, disabilitas, dan sosial inklusi (GEDSI).

**Siapa Saja yang Terlibat?** Selama 4 hari, tim hebat penyusun modul yang terdiri dari: Dosen PG PAUD & Psikologi UNIMUDA serta didampingi oleh Tim Kemitraan UNIMUDA–UNICEF beserta Konsultan PAUD UNICEF (Rika Setiawati) berkumpul untuk menyusun modul pembelajaran yang lebih kontekstual dan holistik. Adapun rangkaian Kegiatannya adalah sebagai berikut; **Hari Pertama** Materi dasar disampaikan, mulai dari pengantar modul, pengenalan PAUD holistik integratif, hingga praktik membuat peta konsep dari benda di sekitar. **Hari Kedua** Diskusi intens tentang sistematika modul, penyusunan capaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta revisi *outline* modul.

**Hari Ketiga** Penyusunan draf modul dimulai! Tim dibagi sesuai topik, lalu menyusun modul dengan alur yang disepakati bersama: Judul – Tujuan – Alur – Metode – Alat Bantu – Waktu – Fasilitasi – Penutup. **Hari Keempat** Finalisasi draf modul. Kendala teknis dan ide kreatif dibahas bersama. Modul yang belum rampung akan diselesaikan secara daring melalui pertemuan lanjutan via Zoom.

### Capaian Kami:

- 4 orang penyusun memperoleh pemahaman mendalam tentang penyusunan modul *pre-service* EGL.
- Tersusun 4 bab awal dari Modul PAUD Berkualitas Tim menyepakati struktur dan isi modul secara kolaboratif



### Rencana Tindak Lanjut:

- Penyelesaian modul secara mandiri.
- Reviu oleh Tim Ahli.
- Pertemuan daring lanjutan.
- Revisi modul hingga siap cetak & distribusi



**Modul bukan sekadar bahan ajar, tapi jembatan bagi masa depan anak-anak Papua agar tumbuh dengan cinta, peka terhadap sesama, dan siap menghadapi dunia**





## WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL EGL PRAJABATAN

### Menyusun Masa Depan Anak Papua Dimulai dari Modul yang Tepat

**Apa Tujuan Kegiatan Ini?** Kampus UNIMUDA Sorong | 19–22 September 2024. Workshop ini digelar untuk memperkuat kapasitas dosen PG PAUD dan psikologi dalam menyusun modul pembelajaran PAUD pra-jabatan yang berkualitas, kontekstual, dan berpihak pada anak. Modul ini nantinya akan menjadi bagian dari mata kuliah pengantar *Early Grade Learning* (EGL) yang wajib diajarkan di kampus mitra UNICEF di Papua.

**Siapa Saja yang Terlibat?** Peserta workshop terdiri dari: 4 dosen penyusun dari UNIMUDA Sorong (PG PAUD & Psikologi), Tim Kemitraan UNIMUDA–UNICEF, Konsultan PAUD UNICEF (Rika Setiati). Kegiatan ini berlangsung interaktif dengan kombinasi diskusi, penyusunan draf, dan presentasi hasil kerja tim.



### Apa yang Dikerjakan Setiap Hari?

#### Hari 1 – 19 September 2024

Pembukaan atau seremonial sederhana kegiatan oleh Tim Kemitraan  
Pengantar tentang pendekatan PAUD berkualitas dan holistic integrative  
Diskusi awal tentang struktur modul dan pembagian tim penulis

#### Hari 2 – 20 September 2024

Penyamaan persepsi tentang capaian pembelajaran dan pengorganisasian isi  
Diskusi tentang alur modul dan prinsip inklusivitas  
Identifikasi bahan ajar berbasis budaya lokal dan keseharian anak Papua

#### Hari 3 – 21 September 2024

Penyusunan draf modul berdasarkan struktur:  
Judul – Tujuan – Metode – Alat bantu – Kegiatan – Refleksi – Penutup  
Konsultasi teknis langsung bersama konsultan UNICEF

#### Hari 4 – 22 September 2024

Presentasi hasil masing-masing tim  
Reviu dan umpan balik dari fasilitator  
Penutupan dan rencana tindak lanjut

### Hasil yang Dicapai:

- Draft awal 4 bab modul berhasil disusun.
- Tim penyusun memiliki pemahaman yang sama tentang struktur dan isi.
- Komitmen bersama untuk menyelesaikan modul melalui pertemuan daring lanjutan.

### Rencana Tindak Lanjut

- Reviu final oleh konsultan & Tim Kemitraan.
- Revisi dan pengayaan konten.
- Layout dan desain modul
- Finalisasi ISBN dan penerbitan

**“Kami percaya, pembelajaran berkualitas dimulai dari bahan ajar yang kontekstual, inklusif, dan menyenangkan**



# ASSESSMENT



## PENYUSUNAN INSTRUMEN MONITORING & EVALUASI

**Pastikan Setiap Langkah Tepat: Monev untuk PAUD Berkualitas**

**Mengapa Monev Penting?** UNIMUDA Sorong | 25–26 September 2024. Dalam sebuah program penguatan PAUD yang sensitif gender, inklusif, dan menyenangkan—tidak cukup hanya melakukan. Kita juga perlu mengukur, menganalisis, dan meningkatkan. Maka lahirlah kegiatan penyusunan instrumen Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan Modul PAUD Berkualitas untuk Prajabatan. Siapa Saja yang Terlibat? Kegiatan ini melibatkan: Tim penyusun modul PAUD dari UNIMUDA (lintas prodi: PG PAUD, Psikologi, Bahasa Indonesia) Tim Kemitraan UNIMUDA–UNICEF Konsultan PAUD UNICEF (**Rika Setiati**)



**Apa yang Dikerjakan?** Selama dua hari, tim menyusun kerangka dan instrumen yang akan digunakan untuk:

- Memantau implementasi modul di kelas
  - Mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa
  - Mendokumentasikan perubahan pemahaman, sikap, dan praktik pengajaran
- Instrumen ini terdiri dari: Kuesioner, rubrik observasi, panduan wawancara, dan catatan refleksi.

**Prosesnya Seperti Apa?** Kegiatan berlangsung kolaboratif dan penuh diskusi. Para dosen lintas keilmuan diajak memetakan:

- Indikator keberhasilan modul
- Dimensi yang perlu dipantau (gender, partisipasi, pemahaman, respons mahasiswa)
- Format dan bahasa instrumen yang ramah pengguna
- Konsultan UNICEF turut memberi arahan agar setiap indikator tidak hanya “mengukur”, tapi juga “menggerakkan perubahan”.

### Hasil Akhir:

- 4 jenis instrumen monitoring dan evaluasi tersusun rapi
- Disepakati metode pengumpulan data monev secara daring dan luring
- Timeline pelaksanaan monev untuk implementasi mata kuliah disusun bersama

### Rencana Tindak Lanjut:

- Uji coba instrumen pada Oktober 2024
- Pelatihan pengisian instrumen bagi dosen dan asisten monev
- Analisis data monev untuk perbaikan implementasi tahap berikutnya

**“Dengan monitoring yang baik, kita tahu apa yang berhasil. Dengan evaluasi yang jujur, kita tahu apa yang perlu diperbaiki. Inilah cara kita bertumbuh bersama**





## PELATIHAN PENGGUNAAN MODUL LITERASI BACA TULIS DAN MODUL LITERASI NUMERASI UNTUK PARA DOSEN DI 5 KAMPUS MITRA

**“Belajar, Berbagi, Bertumbuh: Saat Dosen Jadi Peserta!”**

**5–8 Mei 2025 | M Hotel, Kota Sorong – Papua Barat Daya.**

Dalam empat hari yang penuh semangat dan inspirasi, sebanyak 25 dosen PGSD/PGMI dari 5 perguruan tinggi di Tanah Papua berkumpul di Kota Sorong untuk mengikuti Pelatihan Penggunaan Modul Literasi Baca Tulis dan Numerasi Kelas Awal. Tak hanya belajar, para peserta juga saling bertukar cerita, praktik baik, bahkan... ikut lomba lagu literasi! 🎵

Kegiatan ini merupakan bagian dari program kolaborasi UNIMUDA Sorong – UNICEF dalam mendukung pendidikan dasar yang sensitif gender, inklusif, dan berakar pada konteks lokal. Siapa Saja yang Hadir?

Setiap kampus mengirimkan 5 orang: 4 dosen pengampu mata kuliah literasi dan 1 pimpinan prodi/dekan. Total peserta: 25 orang (P=18 & L=7), yaitu UNIMUDA Sorong, IAIN Sorong, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, STKIP Biak, dan Universitas Musamus Merauke.

**Semangat kolaboratif terasa sejak hari pertama!**

### Apa Saja Capaian Utamanya?

- Peserta memahami lebih dalam komponen inti literasi kelas awal
- Simulasi pengajaran dilakukan dalam kelompok kecil dan besar
- Modul dievaluasi langsung oleh dosen pengguna
- Tumbuh kesadaran akan pentingnya “how to teach”, bukan hanya “what to teach”



### Apa Rencana Selanjutnya?

Setiap kampus menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL), antara lain:

- Mengimbankkan pelatihan ke rekan dosen lain di kampus
- Melatih mahasiswa PGSD/PGMI menggunakan modul
- Melakukan monitoring praktik literasi oleh mahasiswa
- Tim fasilitator juga akan melakukan revisi modul berdasarkan masukan peserta melalui lembar simulasi.

### Momen Berkesan:

- Lagu literasi paling seru jadi penutup kegiatan di hari keempat
- Kelas numerasi yang penuh tawa saat simulasi permainan angka
- Ice breaking yang tak hanya mencairkan suasana, tapi juga membangun koneksi lintas kampus

Terima Kasih untuk Para Fasilitator Hebat:

**Ismail Marzuki, M.Pd.** (Literasi Baca Tulis)

**Nur Rokhima, M.Pd.** dan **Dwi Pamungkas, M.Pd.** (Literasi Numerasi)

Juga kepada GM UNIMUDA-UNICEF **Dr. Nursalim, M.Pd.**, dan tim EGL atas dukungannya.

**“Pelatihan ini bukan hanya tentang mengenal modul, tapi tentang menyalakan semangat baru dalam mengajar, membuka ruang refleksi, dan membangun jembatan antar-LPTK di Tanah Papua. Karena ketika dosen belajar bersama, anak-anak Papua akan belajar lebih baik.”**







## TOT FASILITATOR PAUD BERKUALITAS



**Sorong, 10–13 Juni 2025 | Aimas Hotel & Convention Center**. Dalam semangat memperkuat pendidikan anak usia dini yang inklusif dan responsif gender, Kemitraan UNIMUDA-Unicef menyelenggarakan *Training of Trainer (ToT)* untuk calon fasilitator Program PAUD Berkualitas (Sensitif Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial). ToT ini dimentori langsung oleh Konsultan PAUD UNICEF, Ibu Rika Setiati, yang memberikan bimbingan intensif kepada peserta dalam teknik fasilitasi dan penguatan materi.

**Siapa Saja yang Terlibat?** Kegiatan ini melibatkan; 3 Dosen PAUD dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dan 1 peserta dari PUSKAMUDA.

**Apa yang Terjadi Selama Kegiatan?** Kegiatan dibuka oleh Koordinator Program EGL & ECE Kemitraan Unimuda-Unicef, Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd. Para peserta langsung diajak untuk mengikuti *pre-test* sebagai langkah awal untuk mengukur pemahaman awal.

Setelah sesi pembukaan, suasana hangat diciptakan lewat kegiatan *ice breaking*, kesepakatan kelas, dan pembagian materi. Para fasilitator membahas topik-topik penting seperti: teknik fasilitasi dan pembelajaran mendalam, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Prinsip-prinsip PAUD yang inklusif dan peka terhadap keberagaman.

Pelatihan ini bersifat interaktif: peserta tidak hanya menyimak, tapi juga mempraktikkan penyampaian materi, berdiskusi, bermain peran, hingga memberi umpan balik langsung kepada calon fasilitator.

Setiap sesi berlangsung hangat dan dinamis, diakhiri dengan post-test dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL).

### Capaian Utama

- Terlaksananya pelatihan calon fasilitator PAUD yang peka gender dan inklusif.
- Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan fasilitasi.
- Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang merangkul semua anak, tanpa diskriminasi.

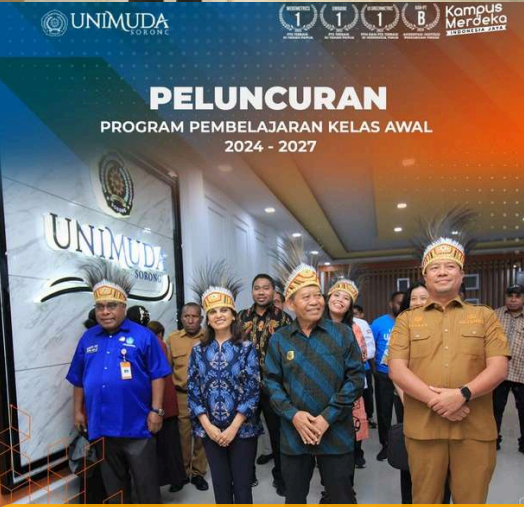
### Tindak Lanjut

Peserta menyusun RTL yang mencakup:

- Rencana pengimbasan pelatihan untuk 5 kampus mitra pada Agustus 2025.
- Integrasi materi pelatihan ke dalam perkuliahan mahasiswa PG PAUD Unimuda Sorong
- Pembagian topik dan peran fasilitator berdasarkan kesepakatan tim.







# GALERI L.E.N.T.E.R.A





# TESTIMONI

## Kemitraan Literasi yang Membuka Cakrawala Baru di LPTK"

By: *Alif Hasanah, M.Pd.* (Dosen Mitra dari IAIN Sorong)

"Kemitraan ini bukan hanya mendukung penguatan literasi di kelas, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi dosen dan mahasiswa kami. Tema-tema seperti disiplin positif dan inklusi kini hadir dalam ruang akademik, bahkan menjadi inspirasi topik skripsi mahasiswa kami." — IAIN Sorong

Program kolaborasi antara UNIMUDA dan UNICEF memberikan dampak nyata bagi penguatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi yang bermuatan pendidikan inklusif dan disiplin positif di kampus kami. Tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberi ruang refleksi dan diskusi mendalam antara dosen dan mahasiswa.

Kami mendapati bahwa mahasiswa mulai berdiskusi melampaui konteks mata kuliah, mengeksplorasi praktik pendidikan yang lebih adil dan ramah anak. Dampak strategis lain dari kolaborasi ini adalah adanya peluang peningkatan akreditasi karena dapat diklaim sebagai bentuk kerjasama internasional. Ini adalah nilai tambah besar bagi Program Studi PGMI di IAIN Sorong.

Sebagai dosen, saya pribadi merasakan perluasan wawasan dan pendekatan dalam mengampu mata kuliah. Dan lebih membanggakan lagi, mahasiswa kini mulai mengangkat topik-topik tentang disiplin positif dan pendidikan inklusif sebagai tema skripsi mereka. (Red/MAH).

## "Literasi sebagai Gerbang Inovasi Institusi"

By: *Ismail Marzuki, M.Pd.* (UNIMUDA Sorong)

"Keterlibatan UNIMUDA Sorong dalam program literasi baca tulis dan numerasi tidak hanya mendorong transformasi dalam praktik pembelajaran, tetapi juga menjadi pintu pembuka bagi berbagai capaian strategis di tingkat nasional. Salah satu bukti konkretnya adalah keberhasilan kelas Literasi Baca Tulis UNIMUDA yang dua kali berturut-turut memenangkan hibah Kelas Kolaborasi Bersama Praktisi dari DITJEN DIKTI-RISTEK.

Selain itu, melalui semangat kolaborasi yang dibangun selama program literasi ini, para dosen dan mahasiswa semakin aktif mengakses dan memenangkan hibah-hibah kompetitif lainnya dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DTRPM). Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya urusan kelas, melainkan

## "Literasi sebagai Jalan Menuju Mutu Pendidikan Dasar" By: *Eva Nirtha, M.Pd.*

"Kami di Unmus Merauke sangat terbantu dengan adanya program penguatan literasi ini. Implementasi pembelajaran mata kuliah literasi kini terdokumentasi lebih sistematis dan berdampak langsung terhadap mutu pengajaran di Program Studi PGSD. Salah satu capaian penting kami adalah meningkatnya partisipasi dosen dalam skema hibah nasional dari DIKTI—khususnya hibah yang berfokus pada pengembangan literasi, inklusi, dan pendidikan anak usia dini."

Program ini bukan hanya menambah wawasan, tapi juga menghidupkan semangat meneliti, menulis, dan menerapkan pendekatan-pendekatan literasi yang kontekstual dan sensitif terhadap kebutuhan peserta didik." (Red/MAH).





# LENSA INKLUSI

## **Mendidik dengan Hati, Membumikan Literasi** **Oleh: Siti Muflihah dari Universitas** **Muhammadiyah Papua Barat (UMPB)**

Di sudut kampus STKIP Muhammadiyah Manokwari berdiri selfie room, ini bukan sekadar tempat untuk berswafoto, tapi merupakan secuil ruang terbuka yang telah menjadi simbol kebebasan berdiskusi, melukis asa dihamparan tatapan laut terbuka, disini mahasiswa biasanya mengambil jeda untuk berpikir, membaca, menulis serta menuangkan ide-idenya.

Simon, itulah sapaan akrabnya. Mahasiswa PGSD yang luar biasa semangatnya. Dengan penuh perhatian, ia menyimak setiap penjelasan yang ditunjukkan di layar laptop. Momen ini mencerminkan kehausan akan ilmu dan tekad kuat untuk terus belajar, meski dengan fasilitas sederhana. Ada suasana kolaboratif yang mengalir hangat antara kampus, sekolah, dan komdosen, mahasiswa dan kampus yang saling bertaut dalam semangat literasi. Sebagai mahasiswa dari Nabire, perjuangan Simon tidaklah mudah. Jarak, keterbatasan akses teknologi, dan medan yang menantang tak menjadi alasan untuk menyerah. Sebaliknya, ia jadikan tantangan tersebut sebagai peluang untuk menbar cahaya literasi di Tanah Papua. Foto ini bukan hanya menangkap kegiatan belajar biasa, lebih dari itu tersirat wajah sejati pendidikan yang inklusif dan menyentuh hati. Dibalik senyum dan tatapan simon, tersembunyi harapan besar bahwa kelak ia akan membawa pulang segudang ilmu dan pengalaman sebagai lentera bagi anak-anak Papua.

Disudut ruang kelas yang berbeda, beberapa mahasiswa tampak duduk secara heterogen, terlibat aktif dalam belajar literasi. Ini merupakan salah kegiatan praktek pada mata kuliah literasi membaca. Kegiatan ini menjadi salah satu momen penting dalam memantapkan kesiapan mereka sebagai calon guru, terutama untuk mengajar anak-anak Papua yang memiliki latar belakang budaya dan pengalaman literasi yang beragam. Dengan menggunakan buku bacaan bergambar besar, mereka belajar menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi, dan pendekatan yang menarik, memperkenalkan setiap bagian-bagian buku yang ada, seperti judul, penulis dan ilustrator.

Salah satu mahasiswa terlihat membacakan buku dengan suara lantang dan penuh semangat, menunjuk setiap kata penuh makna agar mudah dipahami sesuai dengan gambar dihalaman sebelahnya. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan meningkatkan literasi dasar, tetapi juga membentuk kesadaran membaca sejak dini sehingga muncul budaya literasi dalam keluarga dan masyarakat. Di kelompok lain, mahasiswa juga berdiskusi dan melakukan hal yang sama. Pengalaman ini memantapkan keyakinan mereka bahwa mengajar anak-anak Papua membutuhkan pendekatan yang ramah budaya, partisipatif, dan kreatif. Setiap sesi menjadi tempat belajar bersama yang setara dan saling menghargai. Melalui praktik ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengajarkan huruf dan kata, tetapi juga mengenalkan kesadaran cetak yang penuh makna, nilai, dan keindahan dari buku cerita. Mereka menyadari bahwa literasi bukan hanya soal kemampuan teknis, melainkan juga tentang membangun kepercayaan diri, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis anak-anak.





# LENSA INKLUSI

Dengan semangat gotong royong dan cinta pendidikan, kegiatan ini menjadi bekal nyata bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik yang tidak hanya cakap secara akademik, tapi juga tangguh secara sosial dan emosional. Mereka dilatih untuk menjadi guru yang bukan hanya mengajar di depan kelas, tetapi hadir menyatu membawa harapan melalui gerakan cinta literasi dan menjadi pelita kecil bagi masa depan anak-anak Papua.

## Cerita dari Kelas Awal: Saat Huruf Menyatu dengan Hati

*SD Inpres 63 Kab. Sorong.* Namanya Bu Sandra. Ia mengajar di kelas 1 di sebuah SD pinggiran Kab. Sorong. Dulu, ia merasa kesulitan mengajak anak-anak mengenal huruf, apalagi membentuk kalimat. Banyak anak datang ke sekolah tanpa mengenal A-B-C, apalagi memegang buku.

Namun, semua berubah setelah ia mengikuti pelatihan penggunaan modul literasi baca tulis berbasis konteks lokal dan inklusif. Bu Sandra mulai mengubah pendekatannya. Ia tak lagi terpaku pada papan tulis, tetapi membacakan cerita dari pengalaman sehari-hari anak-anak: tentang naik perahu ke pasar, tentang mama yang menenun noken, tentang suara burung kasuari di pagi hari. "Anak-anak lebih tertarik saat cerita dekat dengan hidup mereka. Mereka tertawa, bertanya, lalu ingin ikut menulis," kata Bu Sandra sambil menunjukkan hasil tulisan sederhana muridnya—kalimat yang masih belum sempurna, tapi lahir dari rasa percaya diri.

Ia juga mulai menggunakan metode kelompok kecil dan membacakan cerita bergilir. Anak-anak belajar bukan hanya dari guru, tapi juga dari teman. Kini, kelas Bu Sandra punya sudut baca kecil yang dibuat dari kardus bekas dan kain perca. Setiap minggu, anak-anak berlomba membawa cerita dari rumah untuk dibacakan di depan kelas. Catatan Penting:

- Literasi berkembang saat pendekatannya membumi dan relevan
- Keberpihakan pada anak dan konteks lokal membuat mereka merasa "terlibat", bukan hanya "disuruh belajar"
- Guru adalah aktor utama perubahan—asal diberi ruang dan kepercayaan





# FASILITATOR INSPIRATIF



Di suatu pagi yang hangat di tanah Papua Barat Daya, Nur Rokhima, M.Pd., membuka lembar kertas berisi angka dan gambar sederhana di hadapan para guru. Tak lebih dari satu lembar, namun bagi Rokhima, kertas itu ibarat “jembatan” yang mempertemukan pemahaman guru dengan cara berpikir anak-anak mereka. Kertas itu bernama EMMA (*Early Mathematics Mapping and Assessment*) sebuah instrumen asesmen formatif sederhana yang ia ciptakan, terinspirasi dari instrumen EGMA (*Early Grade Mathematics Assessment*), agar guru di kelas awal dapat dengan cepat mendiagnosis kemampuan numerasi anak-anak mereka. Lahir dan tumbuh sebagai pendidik perempuan, Bunda Khima punya keyakinan: **numerasi bukan hanya deretan angka, tetapi tentang logika, keberanian berpikir, dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi hidup.** Keyakinan ini ia bawa ke ruang kelas, ruang pelatihan guru, ruang rapat hibah, bahkan hingga pelosok kampung nelayan di Pulau Soop, Papua Barat Daya.

## *Dari ruang kelas ke ruang perubahan*

Sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Bunda Khima tidak hanya mengajar teori dan metode. Ia selalu berupaya menjadikan pembelajaran numerasi lebih dekat dengan kehidupan nyata anak-anak Papua: menghitung hasil tangkapan ikan, mempelajari pola hiasan tradisional, atau mengenali perbandingan jumlah sagu dan ikan dalam hidangan tradisional. Dari ruang kelas itu pula, ia menggagas berbagai program pengabdian kepada masyarakat dan riset yang berhasil memperoleh pendanaan hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Beberapa di antaranya:

- *Virtual Literacy House*: Integrasi Pembelajaran Literasi Numerasi dalam Bahasa Inggris dengan Kearifan Lokal Papua Berbasis VR untuk Wisata Pendidikan di Raja Ampat
- Penerapan Teknologi Otomatisasi dan Transformasi Non-SIBI untuk Mengoptimalkan Numerasi dan *Psychological Well-being* Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sorong
- Pemberdayaan Perempuan Disabilitas Melalui Literasi Bahasa dan Numerasi Fungsional dalam Pengelolaan Usaha Kuliner Lokal di Papua Barat Daya







# FASILITATOR INSPIRATIF

## ***Mendidik tak sendiri.***

Bunda Khima meyakini perubahan tidak cukup hanya dari ruang dosen. Ia pun aktif membimbing mahasiswa untuk ikut terjun ke masyarakat. Salah satu buah kerja keras itu adalah keberhasilan mahasiswa yang ia dampingi memenangkan hibah PPK Ormawa tahun 2025 dengan program “Cahaya dari Timur: Literasi Numerasi untuk Masyarakat Soop sebagai Kampung Cerdas.”

Bersama mahasiswa HIMAPRIMA (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika), Bunda Khima turun langsung ke kampung, berdiskusi dengan warga, membuat pojok baca numerasi, serta menyusun modul yang kontekstual dengan budaya nelayan setempat. Baginya, mendidik generasi muda tak cukup mengajar di kampus; pendampingan, teladan, dan kepercayaan bahwa mahasiswa mampu membuat perubahan adalah kunci.

## ***Bersama UNICEF, menanam benih di tanah harapan***

Di balik senyum hangat Bunda Khima, ada langkah-langkah panjang yang menembus batas pulau dan budaya. Dari ruang kelas yang penuh kehangatan di UNIMUDA Sorong hingga kelas – kelas lainnya, ia hadir sebagai fasilitator kunci dalam Program Early Grade Learning (EGL) bersama UNICEF. Di sana, ia tak hanya mengajar teori — tetapi mendengar, merangkul, dan menyemangati para dosen dari berbagai perguruan tinggi di Tanah Papua agar berani mengubah cara mendidik: tidak lagi sekadar menghitung angka, tetapi menanam logika dan rasa percaya diri di hati setiap anak Papua.

Dedikasi Bunda Khima tak berhenti di Papua. Ia melangkah jauh ke Nusa Tenggara Timur, menyusuri jalanan Sumba Barat Daya dan Sumba Timur. Bersama UNICEF NTT dan Dinas Pendidikan setempat, ia melatih guru dan kepala sekolah agar literasi numerasi tak lagi menjadi momok, melainkan jendela harapan bagi anak-anak pulau. Di hadapan para pendidik yang datang dengan harapan dan keraguan, Bunda Khima selalu berkata pelan namun tegas:

“Numerasi bukan sekadar menghafal angka. Ini tentang menghidupkan angka, agar anak-anak berani berpikir, bertanya, dan bermimpi.”

Dan ketika para guru menggenggam EMMA — mereka tak hanya melihat alat ukur. Mereka melihat harapan: bahwa setiap anak, di mana pun mereka berada, pantas dimengerti, dipahami, dan disayangi melalui pembelajaran yang lebih manusiawi.

Bunda Khima membuktikan, pendidikan tak hanya tentang transfer ilmu, tetapi tentang menyalakan cahaya di hati mereka yang paling jauh, paling sunyi, dan paling sering terlupakan. Dari kampus di Sorong, aula di Jayapura, hingga balai pendidikan di Sumba, langkahnya menjadi bukti bahwa perubahan besar sering berawal dari ketulusan satu orang yang percaya: setiap anak itu mampu, dan setiap angka bisa menjadi sahabat.





UNIMUDA

# FASILITATOR INSPIRATIF

## ***Perempuan yang menggandeng semua.***

Selain sebagai pendidik dan peneliti, Bunda Khima juga aktif sebagai Dewan Penasehat DPD HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Papua Barat Daya. Baginya, inklusi adalah prinsip, bukan slogan. Keterlibatan ini memperkuat komitmennya untuk memastikan pendidikan numerasi dan literasi dapat diakses oleh semua, termasuk anak-anak dan perempuan dengan disabilitas.

Dalam berbagai kesempatan, ia mengingatkan bahwa inovasi pendidikan yang hebat tidak selalu mahal atau rumit. Kadang, cukup dengan satu lembar EMMA dan kemauan guru untuk mendengar cerita muridnya, sudah menjadi awal dari perubahan besar.

## ***Angka, logika, dan hati***

Bagi Bunda Khima, angka hanyalah pintu masuk. Yang terpenting adalah logika, keberanian, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri anak untuk bermimpi lebih tinggi. Ia percaya, setiap inovasi sekecil apa pun jika dikerjakan dengan hati, bisa menjadi cahaya harapan, terutama di tanah yang penuh potensi seperti Papua.



Lewat EMMA, ia membuktikan bahwa asesmen tidak harus menjadi beban, melainkan dapat menjadi sahabat guru dan siswa. Lewat pendampingan mahasiswa, ia meyakinkan generasi muda untuk berani membuat perubahan. Lewat perannya di HWDI, ia memperluas makna pendidikan inklusif hingga menyentuh mereka yang sering terpinggirkan. Di akhir setiap sesi pelatihan, ia selalu menutup dengan pesan:

“Anak-anak tak hanya perlu diajari berhitung, tetapi diajak merasa bahwa mereka mampu. Karena sesungguhnya, pendidikan adalah soal menyalakan harapan.”

## ***Di akhir setiap sesi pelatihan, ia selalu menutup dengan pesan:***

“Anak-anak tak hanya perlu diajari berhitung, tetapi diajak merasa bahwa mereka mampu. Karena sesungguhnya, pendidikan adalah soal menyalakan harapan.”

Bukan karena jumlah penghargaan atau hibah yang diraih, tetapi karena keikhlasan untuk selalu mendengarkan, memahami, dan menemani anak-anak Papua melihat angka bukan sebagai beban, melainkan sebagai bahasa untuk mengenal dunia





## GAGASAN & REFLEKSI



# Literasi Itu Napas Kehidupan

**Oleh:** Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.

Di zaman yang serba cepat dan penuh informasi seperti sekarang, literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi adalah bekal dasar untuk berpikir kritis, mengambil keputusan bijak, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Bayangkan seseorang yang bisa membaca, tapi tidak memahami isi berita. Atau bisa menulis, tapi tak mampu menyampaikan ide dengan runtut. Inilah mengapa literasi tidak berhenti di aksara—ia terus berkembang menjadi kemampuan memahami, menganalisis, dan menanggapi informasi secara bermakna.

Literasi juga tidak hanya milik sekolah. Ia hadir di dapur saat ibu mengatur belanja, di ladang saat petani membaca cuaca, bahkan di media sosial saat kita menyaring kabar yang benar dan yang menyesatkan.

Bagi anak-anak, literasi yang ditanam sejak dini akan menjadi fondasi kuat bagi masa depan mereka. Sedangkan bagi guru dan pendidik, mengajarkan literasi artinya bukan hanya membagi ilmu, tapi juga membangun peradaban.

Maka, mari kita dorong gerakan literasi dari ruang kelas hingga ruang keluarga. Karena literasi bukan tugas satu orang—melainkan tanggung jawab bersama untuk menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan manusiawi.





# TOOLKIT PENDIDIK

## 8 Tips Pembelajaran Sensitif Gender & Inklusif



### 01 GUNAKAN BAHASA YANG NETRAL GENDER

Hindari stereotip seperti "anak laki-laki lebih pintar matematika" atau "perempuan lebih pandai merawat". Gunakan istilah netral seperti "teman-teman", "peserta didik", atau "mereka" alih-alih "dia laki-laki/perempuan".



### 03 PILIH MATERI BELAJAR YANG REPRESENTATIF

Gunakan buku, teks, atau media pembelajaran yang menampilkan peran laki-laki dan perempuan secara setara. Sertakan tokoh inspiratif dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan.



### 05 SESUAIKAN METODE DENGAN RAGAM KEBUTUHAN

Gunakan berbagai pendekatan: visual, audio, kinestetik, dan teknologi bantu. Buat penyesuaian tugas atau waktu bagi siswa dengan hambatan belajar.



### 07 LIBATKAN KELUARGA DAN KOMUNITAS

Sampaikan pentingnya kesetaraan dan inklusi kepada orang tua/wali. Libatkan tokoh komunitas dalam memberi teladan keberagaman.

### 02

### LINGKUNGAN AMAN DAN MENDUKUNG



Pastikan setiap anak merasa dihargai dan tidak takut mengungkapkan pendapat. Beri ruang bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

### 04

### BERIKAN KESEMPATAN YANG SETARA



Dalam kerja kelompok, rotasikan peran agar semua siswa (tanpa memandang gender/disabilitas) merasakan posisi sebagai pemimpin, pencatat, atau juru bicara. Dorong partisipasi aktif dari semua anak, terutama yang biasanya diam atau terpinggirkan.

### 06

### HILANGKAN STEREOTIP DALAM PENILAIAN



Hindari bias seperti "anak laki-laki lebih aktif" = nilai lebih tinggi. Fokus pada proses, usaha, dan perkembangan individu.

### 08

### HILANGKAN STEREOTIP DALAM PENILAIAN

Evaluasi cara mengajar: apakah sudah adil dan tidak bias? Ikuti pelatihan atau diskusi guru tentang pendidikan yang responsif gender dan inklusif.







UNIMUDA  
SORONG

# KABAR MITRA & JARINGAN

***Yuk kawan LENTERA, kita simak bersama Update dari institusi mitra.***



## **UNIMUDA Sorong**

UNIMUDA Sorong menunjukkan komitmen luar biasa dalam penguatan literasi dasar. Kelas Literasi Baca Tulis di kampus ini bahkan dua kali memenangkan hibah Kelas Kolaborasi Bersama Praktisi dari Ditjen Dikti-Ristek. Tak hanya itu, dosen dan mahasiswa juga aktif mengakses berbagai hibah kompetitif lainnya dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DTRPM). Kolaborasi dengan UNICEF menjadi katalisator peningkatan kapasitas, jejaring, dan pengakuan kelembagaan—bahkan mendukung peningkatan akreditasi program studi.



## **Universitas Musamus Merauke (UNMUS)**

Dari ujung timur Indonesia, Unmus Merauke melaporkan bahwa kegiatan literasi telah mendorong peningkatan dokumentasi dan sistematika pembelajaran mata kuliah literasi. Dosen PGSD Unmus kini makin aktif mengikuti skema hibah nasional dari DIKTI, terutama yang fokus pada literasi, pendidikan anak usia dini, dan pendekatan inklusif. Program ini tidak hanya menambah wawasan, tapi juga menghidupkan semangat menulis, meneliti, dan menerapkan pendekatan literasi yang kontekstual.



## **STKIP Biak**

STKIP Biak menonjol dalam praktik kelas yang kreatif dan kontekstual. Dosen-dosen membawa modul ke dalam simulasi berbasis budaya lokal, menjadikan literasi bukan hanya alat akademik, tapi juga media pelestarian identitas. Cerita dari kelas simulasi mereka menjadi inspirasi dalam pelatihan, membuktikan bahwa literasi bisa menyentuh hati jika diajarkan dengan cinta dan konteks yang dekat.



## **USWIM Nabire**

Universitas Satya Wiyata Mandala terus memperkuat integrasi literasi dalam kurikulum dan pembelajaran. Dosen-dosennya aktif dalam praktik kolaboratif, dan telah mulai menyusun rencana tindak lanjut untuk pengimbasan pelatihan ke mahasiswa dan rekan sejawat.



## **IAIN Sorong**

Mahasiswa dan dosen PGMI IAIN Sorong menunjukkan antusiasme luar biasa. Diskusi tentang literasi berkembang menjadi minat baru dalam topik-topik skripsi bertema disiplin positif dan pendidikan inklusif. Kemitraan ini juga memberi penguatan akademik yang strategis karena diklaim sebagai kerjasama internasional yang mendukung akreditasi prodi.





# KOLABORASI DAN DUKUNGAN ANTAR LEMBAGA

**Kolaborasi Bukan Sekadar Kerja Sama — Ia Adalah Nafas Gerakan**

Dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, sensitif gender, dan berpihak pada anak, tidak ada lembaga yang bisa berjalan sendiri. Di sinilah pentingnya kolaborasi antar lembaga—bukan hanya dalam bentuk dukungan teknis, tetapi juga semangat berbagi peran, menyatukan visi, dan saling menguatkan.

Program pelatihan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi Kelas Awal yang dijalankan oleh UNIMUDA Sorong bersama UNICEF adalah contoh nyata. Melalui kemitraan ini, LPTK dari berbagai wilayah di Tanah Papua—seperti IAIN Sorong, Universitas Musamus Merauke, STKIP Biak, dan USWIM Nabire—tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak praktik baik di wilayahnya.

Tak hanya itu, dukungan dari LLDIKTI Wilayah XIV menjadi kekuatan penting dalam keberlangsungan dan perluasan dampak program ini. LLDIKTI tidak hanya memfasilitasi koordinasi kelembagaan, tetapi juga memberikan ruang legitimasi agar inovasi di tingkat lokal bisa diakui dan direplikasi secara lebih luas. "Kami mengapresiasi langkah LPTK yang telah menjadi pionir dalam mengarusutamakan literasi inklusif. LLDIKTI siap mendampingi dan mendukung replikasi ke kampus-kampus lain di wilayah Papua," — pernyataan dukungan dari perwakilan LLDIKTI Wilayah XIV.

Kolaborasi Bukan Sekadar “Berbagi Beban”, Tapi “Membangun Bersama”

- UNIMUDA Sorong dan UNICEF berperan sebagai inisiator dan fasilitator program.
- LPTK mitra menjadi agen perubahan melalui pelatihan, pengimbasan, dan mentoring.
- LLDIKTI Wilayah XIV memberi penguatan struktural dan mendorong keberlanjutan.
- Direktorat Jenderal DIKTI dan Dinas Pendidikan memberi dukungan strategis dan relevansi kebijakan.

Mari Terus Merawat Kolaborasi: Dengan saling mendengar, Dengan saling menguatkan, Dan dengan satu komitmen: “Pendidikan yang adil, kontekstual, dan bermakna untuk semua anak



UNIMUDA

# SUARA KATA

Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa dan Dosen Mitra

## *Sekolah untuk Semua*

**Oleh:** Else Bonsapia

(Mahasiswa PGSD Uswim, Nabire)

Di balik pintu kelas yang terbuka,

Ada cahaya dari segala rupa,

Langkah kaki kecil yang tak serupa,

Tapi semua disambut penuh suka.

Ada mata yang tak membaca huruf,

Ada telinga yang tak tangkap bunyi,

Namun hati mereka tetap lembut,

Merangkai mimpi—meski sunyi.

Guruku bukan hanya pengajar,

Ia penyulam harapan yang lebar,

Membentangkan papan, bukan tembok,

Mengubah keterbatasan jadi langkah.

Teman di sampingku, tak sama denganku,

Namun tawa kami tumbuh satu,

Kami belajar dalam peluk perbedaan,

Tanpa takut dihakimi, tanpa pengucilan.

Pendidikan inklusif bukan belas kasih,

Ia keadilan yang diberi dengan bersih,

Setiap anak, tak peduli kondisi,

Punya hak untuk mengenal dunia ini.

Mari bangun ruang yang ramah dan

merdeka,

Tempat anak-anak tumbuh dengan suka,

Karena sekolah sejati, bukan menyesuaikan

bentuk, Tapi membukakan hati yang tak lagi

sempit dan sempit.







UNIMUDA

# SUARA KATA

Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa dan Dosen Mitra

## *Suara yang Sama*

**Oleh:** Dina Kokmala (Mahasiswa PGSD UNBN)

Aku perempuan, aku laki-laki,  
Langkahku tak harus dibatasi,  
Bukan jenis kelamin yang menentukan arah,  
Tapi mimpi dan tekad yang menjelma indah.

Tak perlu bertanya siapa lebih kuat,  
Atau siapa layak duduk di tempat terdepan,  
Karena dunia bukan milik satu warna,  
Tapi pelangi yang lahir dari keberagaman.

Buku dan pena bisa dipegang siapa saja,  
Mengajar, memimpin, merawat, membela,  
Semua bisa—jika diberi ruang dan percaya,  
Bukan dibatasi oleh prasangka dan kata-kata.

Jangan ajari anak bahwa boneka untuk dia,  
Dan mobil hanya untuk dia yang berbeda,  
Ajarkan mereka bahwa pilihan itu terbuka,  
Dan bakat tumbuh dari minat, bukan stigma.

Kesetaraan bukan menghapus perbedaan,  
Tapi memberi nilai pada keberadaan,  
Menjaga hak, membuka peluang,  
Agar setiap insan berjalan seimbang.

Maka biarlah suara perempuan dan laki-laki  
Menyatu dalam simfoni harmoni,  
Membangun dunia yang lebih adil,  
Tempat semua jiwa bisa berdiri tegak—dan terampil.

# storytelling

experience & communication



UNIMUDA  
BORONG

## SUARA KATA

Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa dan Dosen Mitra

### *Angka Bercerita*

**Oleh:** Sani Essarey

Angka bukan sekadar hitung-hitungan,  
Ia teman setia dalam kehidupan,  
Dari langkah kaki hingga uang belanja,  
Numerasi hadir, memberi makna.

Satu jendela, dua sepatu,  
Tiga kawan bermain di waktu itu,  
Empat musim datang berganti,  
Lima jari menggenggam mimpi.

Ia bukan hanya soal rumus dan tanda,  
Tapi logika dalam setiap tanya,  
Mengukur, membanding, memperkirakan,  
Agar hidup lebih tertata dan bijaksana.

Di warung kecil hingga pasar besar,  
Di dapur rumah hingga ruang belajar,  
Numerasi hidup bersama kita,  
Mengajarkan cermat dan berhati-hati dalam setiap langkahnya.

Mari kita ajak anak-anak mencintai angka,  
Tanpa takut salah atau merasa hina,  
Karena belajar bukan soal benar semata,  
Tapi keberanian untuk mencoba dan percaya.







# SUARA KATA

Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa dan Dosen Mitra

## *Hitung-Hitung di Pasar Rufe*

**Oleh:** SWaode Zahra (Mahasiswa PGMI IAIN Sorong)

Pagi-pagi Mama pergi ke pasar,  
Bawa noken isi pinang dan sayur segar,  
Satu ikat kangkung dua ribu saja,  
Tiga buah tomat bonusnya ada.

Empat anak bantu angkat dagangan,  
Lima pembeli mulai antrean,  
Enam ribu harga ikan cakalang,  
Tujuh ekor laris sebelum siang.

Delapan buah pisang di dalam tampah,  
Sembilan ribu semua terjual sudah,  
Sepuluh jari hitung uang kembalian,  
Belajar angka dengan penuh senyuman..





## KUMPULAN PANTUN KARYA MAHASISWA DAN DOSEN MITRA

### *Pantun Bertema Numerasi*

**Oleh:** Sandrina (Mahasiswa PGSD Unimuda Sorong))

Pergi ke pasar beli sagu,  
Tak lupa mampir beli papeda.  
Hitung uang jangan keliru,  
Agar belanja tetap bahagia!

Noken penuh hasil panen,  
Ada keladi dan juga pinang.  
Belajar angka itu menyenangkan,  
Bisa sambil main dan bernyanyi riang!

Naik perahu ke Teluk Mayalibit,  
Lihat nelayan angkat jaring.  
Satu tambah dua jadi tiga, cepat!  
Numerasi bantu hidup jadi cermat!

### *Pantun Bertema Inklusif dan Kesetaraan Gender*

**Oleh:** Erwin (Mahasiswa PGSD Unimuda Sorong)

Pagi hari cahaya cerah,  
Anak sekolah semangat melangkah.  
Tak peduli rupa dan arah,  
Semua belajar dengan ramah.

Burung cendrawasih menari di hutan,  
Indah warnanya, semua terpikat.  
Perempuan dan laki-laki punya kekuatan,  
Saling menghargai jadi semangat!

Tanam jagung di kebun mama,  
Hasil panen disimpan rapi.  
Anak-anak punya hak yang sama,  
Untuk belajar dan tumbuh mandiri.

### *Pantun Tema Lingkungan*

Laut biru di Raja Ampat,  
Karangnya indah jangan rusak.  
Buang sampah harus tepat,  
Agar bumi tetap bijak.

Sore hari petik sirsak,  
Simpan rapi dalam lumbung.  
Jangan bakar hutan sembarangan,  
Asapnya ganggu anak dan burung!

Jaga laut dari sampah plastik,  
Ikan menari jadi lebih cantik.  
Hidup bersih dan juga asri,  
Itulah tanggung jawab kita semua, mari!

Di Papua ada banyak suku,  
Semua kaya, semua bersatu.  
Meski beda warna dan lagu,  
Kita tetap satu Indonesia yang utuh.

Menanam sagu di ladang mama,  
Tumbuh subur di tanah Papua.  
Jaga alam dan saling terima,  
Agar hidup rukun tak ada luka.





unicef  
untuk setiap anak



UNIMUDA  
SORONG

**VOL. 01 AGUSTUS 2025**

# LENTERA

LITERASI DAN EDUKASI NASIONAL TENTANG *EARLY CHILDHOOD  
RESPONSIVE AND ACCESSIBLE LEARNING*



## **Kontak redaksi**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Kelurahan Mariat Pantai,  
Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Indonesia, 98444

## **Note:**

Punya cerita inspiratif atau kabar terbaru dari kampus?  
Kirimkan ke kami via email: [unimudasorongpartnership@gmail.com](mailto:unimudasorongpartnership@gmail.com)  
Mari bersama menyalakan LENTERA perubahan